BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu diganggu oleh kelompok skinhead. Namun, sejak tahun 1970-an, saat punk menguasai di Amerika, kelompok punk dan skinhead telah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. (Faradita. 2012).

Bagi masyarakat di Indonesia mendengar kata punk, bagi sebagian orang identik dengan kelompok yang kehidupanya di jalan, dengan gaya yang menyeramkan dan tidak berpendidikan. Dengan gaya rambut yang diwarnai dan dihadapkan keatas serta memakai anting-anting di telinganya dan memakai *patch* menjadi ciri dari kelompok punk. Salah satu hal disebabkan oleh banyaknya masyarakat hanya menilai punk dari sudut pandang tampilan gaya fesyennya saja. Punk tidak hanya mempunyai gaya fesyen sebagai wujud ekspresi terhadap suatu perlawan tetapi punk juga menggunakan musik sebagai perlawananya.

Disamping itu muncul aliran musik dari punk dan gaya punk yang berbeda seiring perkembangan zaman, dalam segi musikalitas munculah aliran crust punk, gothic punk, pop punk, hardcore punk, skate punk, anarcho punk dan trash punk dengan gaya atau tampilanya yang menyesuaikan aliran musik tersebut. Dari banyaknya jenis aliran musik punk tersebut masing-masing mempunyai nada musik tersendiri, yang bisa didengarkan dari nada musik yang lambat sampai nada musik cepat, Bahkan di Indonesia ada yang menggabungkan musik punk dengan musik tradisional yaitu angklung yang bernama punklung band. Band yang menjadi pelopor munculnya musik punk yaitu Sex pistol, The class, Black flag, Misfits, dan band punk di Indonesia diantaranya Superman Is Dead, Tcukimay, The Cruel, Turtle jr, Keparat dengan banyaknya band punk di Indonesia dapat disimpulkan bahwa musik punk masih diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Dengan banyaknya band punk serta kelompok punk di Indonesia membuat banyak *EO (event organizer)* membuat konser musik *underground* ataupun konser musik punk di Indonesia baik itu konser kecil yaitu studio *show* ataupun konser yang

besar seperti Hellprint, Bandung berisik dan Hammer sonic, hal ini membuktikan bahwa punk masih diminati di Indonesia.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2016 kepada 35 responden yang meliputi masyarakat, pelajar dan mahasiswa di kota Bandung dapat disimpulkan bahwa Sebagian masyarakat bahkan kelompok punk itu sendiri kurang mengetahui tentang aliran musik punk karena kurangnya informasi tentang aliran musik punk itu sendiri. Hal ini menjadi acuan dasar saat melakukan observasi kepada masyarakat melalui kuisioner.

I.2 Identifikasi masalah

- Banyak sekali orang yang menyukai musik punk, dari komunitas punk maupun pemain band punk itu sendiri tetapi tidak tahu jenis-jenis aliran musik punk itu sendiri.

I.3 Rumusan masalah

Bagaimana agar masyarakat khususnya kelompok punk mengetahui keragaman jenis-jenis aliran musik punk yang ada di Indonesia dan di dunia ?

I.4 Batasan masalah

Pembahasan dibatasi pada jenis-jenis aliran musik punk di dunia beserta contohnya seperti band Misfits yang masuk kedalam kategori musik Gothic punk dan band Sex pistols yang masuk kedalam kategori musik Classic punk rock dan sebagainya.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Agar masyarakat khususnya kelompok punk mengetahui keragaman jenis aliran musik punk, dan menjadi suatu referensi musik bagi masyarakat yang ingin mendirikan band punk.

Manfaat dari perancangan ini agar mengapresiasi keanekaragaman jenis-jenis aliran musik punk.